

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan bahwa program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal berlangsung cukup baik, namun pada aspek perencanaan, sekolah belum memiliki perencanaan program kespro berbasis keluarga secara tertulis. Program kespro berbasis keluarga itu sendiri merupakan salah satu komponen Program Pendidikan Kesehatan Reproduksi bagi Peserta Didik Disabilitas Intelektual yang sudah dibuat sekolah bagi peserta didik tunagrahita.

Program kespro berbasis keluarga di SLB C Plus Asih Manunggal belum memiliki perencanaan tertulisnya. Meskipun begitu, sekolah sudah menetapkan kegiatan, jadwal, materi, dan media bagi orang tua. Kegiatan kespro dari sekolah yang melibatkan orang tua diantaranya ialah sosialisasi, materi mingguan, dan konsultasi. Sosialisasi dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, materi mingguan dilaksanakan setiap hari rabu menyesuaikan dengan jadwal kespro klasikal anak, dan konsultasi bisa dilakukan kapan saja karena bersifat fleksibel. Untuk materi yang diberikan kepada orang tua disesuaikan dengan pemetaan materi pada anak. Sementara itu, media yang diberikan kepada orang tua berupa modul kespro yang mencakup analisis tugas disertai gambar ilustrasi, tugas untuk siswa, dan lembar penilaian. Dalam implementasi program kesehatan reproduksi berbasis keluarga juga dilakukan evaluasi bersama antara guru dan orang tua. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan tanpa jadwal atau fleksibel untuk membahas perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bidang kesehatan reproduksi pada anak.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam implementasi program pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis keluarga ialah pada aspek memberikan informasi kepada orang tua, hambatan dalam berkomunikasi dengan orang tua yang masih tertutup, hambatan bekerja sama dengan orang tua yang belum kooperatif, dan

hambatan dalam melakukan kegiatan bersama. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ialah dengan terus menjalin dan menjaga komunikasi dengan orang tua serta melakukan *home visit*.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, terdapat rekomendasi/saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Sekolah

Setelah melakukan penelitian terkait program pembelajaran kespro berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang di SLB C Plus Asih Manunggal, peneliti menemukan bahwa pihak sekolah terutama para guru telah melakukan banyak hal guna mendukung pembelajaran kespro peserta didik tunagrahita sedang baik di sekolah maupun di rumah dengan melibatkan orang tua. Hal itu layak mendapatkan apresiasi karena guru berhasil memberikan hak kesehatan reproduksi pada peserta didik tunagrahita sedang. Agar terstruktur dan tersampaikan dengan rapi, sekolah bisa membuat program perencanaan pembelajaran kespro berbasis keluarga secara tertulis dan menyediakan format dalam pelaksanaan pembelajaran kespro bersama orang tua. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas bidang kespro baik pada guru, orang tua, dan peserta didik, sekolah bisa melakukan kerja sama dengan tenaga ahli seperti dokter atau psikolog.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan program kespro berbasis keluarga pada anak tunagrahita sedang khususnya di sekolah luar biasa, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau kajian ulang. Selain itu, untuk memperdalam penelitian dan kajian, peneliti selanjutnya bisa melibatkan orang tua/wali siswa dalam penelitian program berbasis keluarga. Harapannya, penelitian ini juga bisa menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk

mengembangkan program kespro berbasis keluarga dalam setting sekolah luar biasa.